

Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif – Produktif

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KREATIF – PRODUKTIF
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 2 BOJONEGORO****Dzikrullah**

S1 Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: dzikrullah221@gmail.com**Munoto**

Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: munoto2@yahoo.co.id**Abstrak**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk itu dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran kreatif – produktif. Strategi pembelajaran ini merupakan strategi yang dikembangkan dengan mengacu pada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran ini diharapkan dapat menantang siswa untuk menghasilkan sesuatu yang kreatif sebagai re-kreasi atau pencerminan pemahamannya terhadap masalah/topik yang dikaji. Penelitian ini merupakan penelitian experimental design, dengan rancangan penelitian non-equivalent control group design yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang (1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kreatif produktif apakah cenderung tinggi, sedang, atau rendah (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah) apakah cenderung tinggi, sedang, atau rendah (3) Untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif dibandingkan dengan metode konvensional (ceramah) terhadap hasil belajar siswa kelas X-TEI SMK Negeri 2 Bojonegoro. Hasil penelitian menunjukkan, untuk nilai rerata posttest pada kedua kelas tergolong tinggi dengan nilai kelas eksperimen yang menggunakan strategi kreatif – produktif adalah 82.32, sedangkan untuk kelas kontrol yang menggunakan strategi ceramah adalah 74.46. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kreatif – produktif lebih baik dibandingkan menggunakan strategi ceramah.

Kata Kunci: Kreatif-Produktif, Ceramah, Hasil Belajar.**Abstract**

Education is a conscious and planned effort to create the learning process which develops the students' potency actively. A learning strategy which makes the students be involved actively in the learning activity is needed. The learning strategy which is applied in this research is productive – creative learning strategy. This learning strategy is a strategy which is developed by focusing on various learning approaches. These learning approaches are assumed to be able to improve the quality of learning process. This learning strategy is expected to challenge the students in getting a creative thing as the recreation or reflection of their understanding for the problem /topic which are studied. This research is an experimental design by using non-equivalent control group design. This research aims to find the description of (1) the study result of the students who use creative – productive learning strategy, is high, medium, or low, (2) the study result of the students who use conventional learning (lecturing), is high, medium, or low, (3) to find the effect of using creative – productive learning strategy which compared to conventional learning (lecturing) for students at X-TEI grade of SMK Negeri 2 Bojonegoro. The result of the research shows that both classes get high scores in the posttest. It is 82.32 for the experimental class which uses creative – productive learning strategy. It is 74.46 for controlled class which uses lecturing strategy. Therefore, it can be conclude that the use of creative – productive learning strategy is better than lecturing strategy.

Keywords: Creative – Productive, Lecturing, Study Result.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang wajib dimiliki setiap manusia yang hidup di dunia. Berkembang pesatnya peradaban manusia, tidak terlepas dari peranan pendidikan di dalamnya. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia itu sendiri, sehingga manusia itu tumbuh dan berkembang menjadi makhluk yang mempunyai kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya.

Di Indonesia sendiri, pemerintah telah menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama dalam program pembangunan nasional. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tegas sekali disampaikan dalam UU Sisdiknas tersebut bahwa tujuan dari diselenggarakannya pendidikan adalah agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa ini adalah kunci penting dari diselenggarakannya sebuah proses pendidikan.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat ditentukan oleh beberapa komponen. Komponen-komponen tersebut diantaranya: (1) guru sebagai tenaga pengajar yang berperan dalam menyampaikan semua materi pelajaran baik yang bersifat teoritis maupun bersifat praktis; (2) siswa yang berperan sebagai peserta didik dan memiliki kewajiban mampu menangkap semua materi yang diberikan oleh guru; (3) strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dalam suatu proses pembelajaran, seorang guru diuntut untuk dapat mengembangkan potensi-potensi siswa secara optimal. Upaya untuk mendorong terwujudnya perkembangan potensi siswa tersebut tentunya merupakan suatu proses yang panjang yang tidak dapat diukur dalam periode tertentu, apalagi dalam waktu yang sangat singkat. Meskipun demikian, indikator terjadinya perubahan kearah perkembangan siswa dapat dicermati melalui instrumen-instrumen pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru.

Dalam kondisi seperti ini membuat setiap guru perlu menggali potensi-potensi keberagaman siswa melalui keaktifan yang mereka aktualisasikan dan selanjutnya mengarahkan aktifitas mereka kearah tujuan positif atau tujuan pembelajaran. Hal ini pula yang

mendasari bahwa kegiatan pembelajaran harus dapat memberikan dan mendorong seluas-luasnya keaktifan siswa. Ketidaktepatan pemilihan strategi pembelajaran dapat menghambat keaktifan siswa, atau bahkan menghilangkan keaktifannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada kelas X (Sepuluh) Jurusan Teknologi Elektronika Industri (TEI) di SMK Negeri 2 Bojonegoro, didapatkan hasil pengamatan, bahwa proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas tersebut masih berpusat pada guru (Konvensional), dijumpai pula keaktifan siswa dalam pembelajaran cenderung kurang, sehingga kurang maksimal dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi dan kreatifitas siswa. Hal ini terlihat dari minimnya partisipasi siswa di dalam kelas, seperti bertanya ataupun menyampaikan ide-ide. Agar dalam pembelajaran pada kelas TEI tercipta kondisi yang lebih partisipatif, maka dalam pembelajaran tersebut dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif.

Strategi pembelajaran kreatif - produktif merupakan strategi yang mengacu pada berbagai pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dengan strategi pembelajaran ini siswa akan tertantang untuk menghasilkan sesuatu yang kreatif sebagai re-kreasi atau pencerminan pemahaman terhadap masalah/topik yang dikaji. Berkaitan dengan itu peneliti bermaksud melakukan penelitian eksperimen Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif – Produktif Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Bojonegoro.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kreatif produktif cenderung tinggi, sedang, atau rendah. (2) Apakah hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah) cenderung tinggi, sedang, atau rendah. (3) Apakah hasil belajar siswa kelas X-TEI SMK Negeri 2 Bojonegoro yang menggunakan strategi pembelajaran kreatif-produktif lebih baik daripada siswa yang menggunakan metode konvensional (ceramah).

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kreatif produktif apakah cenderung tinggi, sedang, atau rendah (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah) apakah cenderung tinggi, sedang, atau rendah (3) Untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif dibandingkan dengan metode konvensional (ceramah) terhadap hasil belajar siswa kelas X-TEI SMK Negeri 2 Bojonegoro.

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan metode ini tidak senantiasa jelek bila

penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya (Sudjana N, 2011:77). Sementara itu Hamdani (2010: 278) menyebutkan bahwa, metode ceramah adalah suatu cara mengajar tradisional dan telah lama dilaksanakan oleh para guru, dengan penyajian materi melalui penuturan dan penerangan secara lisan oleh guru kepada siswa.

Langkah-langkah penggunaan metode ceramah adalah sebagai berikut: (a) Tahap persiapan, guru menyiapkan kondisi belajar yang baik sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. (b) Tahap penyajian, guru menyampaikan bahan ceramah. (c) Tahap asosiasi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan dan menghubungkan ceramah yang telah diterimanya. Pada tahap ini disediakan sesi Tanya jawab dan diskusi. (d) Tahap generalisasi, pada tahap ini kelas menyimpulkan hasil ceramah, umumnya siswa mencatat bahan yang diceramahkan. (e) Tahap evaluasi, diadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diberikan guru.

Menurut Wena (2009), Strategi pembelajaran kreatif-produktif memiliki beberapa karakteristik yang membedakan dengan strategi pembelajaran lain. Berikut adalah karakteristik strategi pembelajaran kreatif-produktif: (a) Keterlibatan siswa secara intelektual dan emosional dalam proses pembelajaran. (b) Siswa didorong untuk mengkonstruksikan sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran dengan berbagai cara seperti observasi, diskusi, atau percobaan. (c) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama. (d) Pada dasarnya untuk menjadi kreatif seseorang harus bekerja keras, berdedikasi tinggi, antusias, serta percaya diri. Dengan mengacu pada karakteristik tersebut, strategi pembelajaran kreatif-produktif akan mampu memotivasi siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan, sehingga merasa tertantang menyelesaikan tugas-tugasnya secara kreatif. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kreatif-produktif harus dilakukan dengan tahap-tahap tertentu. Terdapat 5 tahap strategi pembelajaran kreatif-produktif (Depdiknas, 2005), yaitu (a) Orientasi, dalam hal ini guru mengkomunikasikan tujuan, materi, waktu, langkah-langkah pembelajaran, hasil akhir yang diharapkan dari siswa, serta penilaian yang diterapkan. (b) Eksplorasi, pada tahap ini, siswa melakukan eksplorasi terhadap masalah/konsep yang dikaji. Eksplorasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti membaca, melakukan observasi, wawancara, melakukan percobaan, menjelajah di internet, dan sebagainya. (c) Interpretasi, dalam tahap ini, hasil eksplorasi diinterpretasikan melalui kegiatan analisis, diskusi, Tanya jawab, atau bahkan berupa

percobaan kembali, jika memang hal itu diperlukan kembali. (d) Re-kreasi, Dalam tahap ini, siswa ditugaskan untuk menghasilkan sesuatu yang mencerminkan pemahamannya terhadap konsep / masalah yang dikaji menurut kreasinya masing-masing. dan (e) Evaluasi, evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Selama proses pembelajaran evaluasi dilakukan dengan mengamati sikap dan kemampuan berpikir siswa.

Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif - Produktif Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Bojonegoro”**.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Bojonegoro. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan penelitian *experimental design*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental*. Dengan menggunakan desain *Non-equivalent Control Group Design*, dengan desain ini, kelompok eksperimen akan dibandingkan dengan kelompok kontrol, kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui randomisasi.

Populasi penelitian adalah siswa kelas X-TEI SMK Negeri 2 Bojonegoro tahun ajaran 2014/2015. Sampel penelitian adalah 2 kelas, masing-masing merupakan 1 kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol. Adapun desain dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{array}{c} E \\ \hline K \end{array} \begin{array}{c} O_1 \times O_2 \\ O_3 - O_4 \end{array}$$

Gambar 1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu metode tes, dan metode angket. Metode tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Instrumen yang digunakan pada metode ini adalah lembar *pretest* dan *posttest*. Sedangkan metode angket yang digunakan adalah angket tertutup berupa *checklist* yaitu suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam metode ini adalah lembar validasi.

Teknik analisis data yang digunakan ada dua tahap, pertama analisis data hasil validasi instrumen penelitian meliputi: Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP), Modul dan Soal *Pretest* dan *Posttest*, kedua analisis

data hasil belajar termasuk di dalamnya adalah nilai *pretest* dan *posttest*. Untuk analisis data hasil validasi instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus Hasil Rating:

$$HR = \frac{\sum_{i=1}^5 n_i \times i}{n \times i_{max}} \times 100\% \quad (1)$$

kemudian dibandingkan dengan kriteria pengukuran dimana: 0 – 20 % = sangat tidak memenuhi, 21 – 40 % = tidak memenuhi, 41 – 60% = kurang memenuhi, 61 – 80% = memenuhi, 81 – 100% = sangat memenuhi.

Sementara untuk analisis data hasil belajar, nilai *pretest* dianalisis dengan uji t menggunakan software SPSS 17 setelah sebelumnya melalui uji syarat (uji normalitas dan homogenitas). Sedangkan untuk mengetahui kecenderungan nilai hasil belajar, nilai *posttest* di uji t dengan rumus:

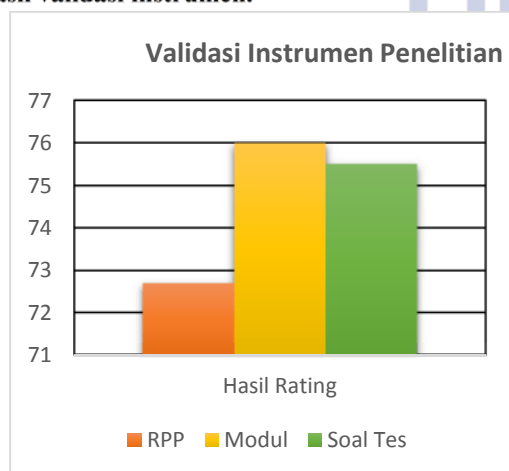
$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}} \quad (2)$$

hasil tersebut akan dibandingkan dengan nilai kategori kecenderungan rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan ukuran yang disusun berdasarkan nilai rata – rata ideal (M_i) dan standart deviasi ideal (SD_i). Untuk mengetahui apakah pembelajaran kreatif-produktif lebih baik dibandingkan pembelajaran ceramah, nilai *posttest* dianalisis dengan uji t menggunakan software SPSS 17 setelah sebelumnya melalui uji normalitas dan homohenitas. Dengan kriteria pengujian, H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_h \geq t_{(1-\alpha); n1+n2-2}$ dan H_1 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dihasilkan dari penelitian ini adalah data hasil validasi instrumen dan data hasil belajar. Data hasil validasi instrumen meliputi: RPP, Modul dan Soal *Pretest-Posttest*, sementara data hasil belajar meliputi: hasil *pretest* dan *posttest*.

Hasil validasi instrumen.

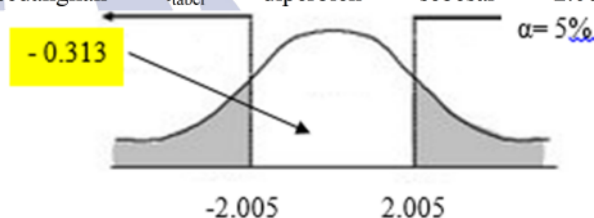


Gambar 2. Diagram Hasil Validasi Instrumen Penelitian

Ketiga instrumen tersebut disusun dan divalidasi untuk dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kompetensi dasar menerapkan diode semikonduktor sebagai penyearah. Dari diagram di atas ketiga instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat dinyatakan valid dengan perolehan presentase 72.69% untuk RPP, 76% untuk Modul dan 75.5% untuk soal *pretest* dan *posttest*

Hasil belajar

Pengujian hasil belajar *pretest* dilakukan menggunakan SPSS Independent Sample T-Test dengan uji- t dua pihak. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan awal siswa antara kelas kontrol dan eksperimen. Pada pengujian ini diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -0.313, sedangkan t_{tabel} diperoleh sebesar 2.005.



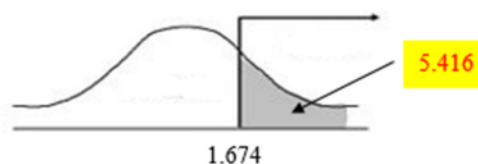
Gambar 3. uji-t dua pihak

Pada gambar 3, dijelaskan bahwa t_{hitung} jatuh di daerah penerimaan H_0 artinya kemampuan awal siswa tidak ada beda, jadi dapat disimpulkan pada pengujian hasil belajar *pretest* antara kelas kontrol dan eksperimen mempunyai kemampuan sama.

Tabel 1. Tolak Ukur Kategori Nilai Hasil Belajar

No.	Rentang Skor	Kategori
1	0,00 – 33,32	Rendah
2	33,33 – 66,67	Sedang
3	66,68 – 100	Tinggi

Dengan berdasar tabel diatas dapat disimpulkan rerata *posttest* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen termasuk dalam kategori tinggi, dengan nilai 74,46 dan 82,32. Pada pengujian uji-t diperoleh hasil pada SPSS, t_{hitung} sebesar 5,416, sedangkan t_{tabel} diperoleh sebesar 1,674.



Gambar 4. uji-t pihak kanan

Pada Gambar 4. dijelaskan bahwa t_{hitung} jatuh di daerah penerimaan H_1 yang artinya bahwa hasil belajar siswa dengan strategi Kreatif-Produktif lebih baik dari pada menggunakan strategi Ceramah, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menggunakan strategi Kreatif-Produktif lebih baik daripada menggunakan strategi Ceramah.

UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen (X TEI 2) yang diberikan perlakuan pembelajaran dengan strategi Kreatif-Produktif cenderung tinggi dengan nilai rerata 82,32. (2) Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas kontrol (X TEI 1) yang diberikan perlakuan pembelajaran dengan strategi Ceramah cenderung tinggi dengan nilai rerata 74,46. (3) Berdasarkan pengujian uji-t diperoleh hasil thitung sebesar 5,416, sedangkan ttabel diperoleh sebesar 1,674. Sehingga thitung jatuh di daerah penerimaan H_1 yang artinya bahwa hasil belajar siswa dengan strategi Kreatif-Produktif lebih baik dari pada menggunakan strategi Ceramah, jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menggunakan strategi Kreatif-Produktif lebih baik daripada menggunakan strategi Ceramah.

Saran

Strategi pembelajaran Kreatif-Produktif dapat dijadikan alternatif dalam menunjang proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mendapatkan penelitian yang relevan, diharapkan untuk para peneliti lain agar mengembangkan penelitian ini sehingga akan didapat hasil yang lebih maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*. Jakarta: Bumi Aksara.